

**PERILAKU SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SELAMA PANDEMI COVID-19
DI DESA SIAMBO KECAMATAN ANGGERAJA KABUPATEN ENREKANG**

Suherna Sahali¹, *Firdaus W Suhaeb²

Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar

suhernasahali28@gmail.com¹, firdaus.w.suhaeb@unm.ac.id²

**Corresponding Author, Email: firdaus.w.suhaeb.unm@ac.id*

ABSTRACT

This research aims to find out 1) how the implementation of the health protocol in Siambo Village 2) how the social behavior of the community changed during the Covid-19 pandemic 3) how the community's economic conditions were during the Covid-19 pandemic. As for the type of research, namely descriptive qualitative research, to collect informants the researcher used a purposive sampling technique with 13 informant criteria. Data analysis techniques use data reduction, data presentation to draw conclusions. As for the results of the study 1) Where is the form of implementing community protocols during a pandemic which includes the form of implementing health protocols that have been effective and the effects faced by the form of implementing these health protocols. 2) the economic conditions of the community during the Covid pandemic which included work during the pandemic, economic conditions, and the impact on economic income during the pandemic and how the people of Siambo Village were able to properly complete work during the pandemic. 3) forms of community social behavior during a pandemic which includes patterns of interaction where people are able to interact or adapt with the general public during the Covid-19 pandemic, environmental adaptation which includes how changes occur during the Covid-19 pandemic and actions/behaviors which include what activities What to do during a pandemic and how to reduce or overcome the problem of the Covid-19 pandemic.

Keywords: Social behavior, economy, pandemic Covid-19

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui 1) bentuk penerapan protokol kesehatan di Desa Siambo 2) bentuk perubahan perilaku sosial masyarakat dimasa pandemic Covid-19 3) bagaimana kondisi ekonomi masyarakat selama pandemic Covid-19. Adapun jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif deskriptif, untuk pengambilan informan peneliti memakai teknik purpose sampling dengan kriteria informan yang bejumlah 13 orang. Tehnik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan. Adapun Hasil penelitian 1) Dimana bentuk penerapan protokol

masyarakat selama pandemic yang mencakup bentuk penerapan protokol kesehatan sudah efektif dan pengaruh yang hadapi dengan adanya bentuk penerapan protokol kesehatan tersebut. 2) kondisi ekonomi masyarakat selama pandemic Covid yang mencakup tentang pekerjaan dimasa pandemic, kondisi ekonomi, dan pengaruh terhadap pendapatan ekonomi selama pandemic serta bagaimana masyarakat Desa Siambo mampu menyelesaikan pekerjaan di masa pandemic dengan baik. 3) bentuk perilaku sosial masyarakat selama pandemic yang mencakup pola interaksi dimana masyarakat mampu berinteraksi atau beradaptasi dengan masyarakat umum di masa pandemic Covid-19, adaptasi lingkungan yang mencakup bagaimana perubahan yang terjadi masa pandemic Covid-19 dan tindakan/perilaku yang mencakup kegiatan apa saja yang dilakukan dimasa pandemic dan bagaimana cara yang dilakukan untuk mengurangi atau mengatasi masalah pandemic Covid-19.

Kata Kunci: Perilaku sosial, ekonomi, pandemic Covid-19

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak terlepas dari kondisi sosial ekonomi masyarakat dimana kebutuhan selalu bertambah dari waktu ke waktu dengan tuntunan hidup manusia termasuk pada masa Covid-19, pada awal tahun 2020 WHO mengumumkan bahwa dunia sedang menghadapi suatu pandemic yang disebut *Corona Virus Diseases* atau lebih dikenal dengan nama Covid-19. Pandemic Covid-19 berkembang secara cepat sehingga banyak Negara yang belum siap menghadapi adaptasi perubahan yang dibawa oleh virus ini (Ridha & Suhaeb, 2021). Sejak awal WHO menyarankan untuk lebih memperhatikan kesehatan di tengah pandemic demi keberlanjutan hidup dan mampu bertahan secara produktif baik di segi ekonomi dan sosial.

Di Indonesia sendiri selain berdampak dari aspek kesehatan, juga mempengaruhi aspek kehidupan lainnya, seperti aspek ekonomi dan aspek sosial. Kebijakan pembatasan sosial dan karantina wilayah berpotensi membatasi masyarakat dalam melaksanakan aktivitas ekonomi sehingga sirkulasi barang dan jasa terhambat. Kondisi tersebut berlangsung lama sehingga menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi pada masa pandemik Covid-19. Dampak pada aspek ekonomi cukup dirasakan oleh masyarakat seperti pada pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran. Kondisi wilayah yang terdampak pandemic Covid-19 tingkat yang berbeda. Penurunan pendapatan ekonomi utamanya disebabkan oleh pembatasan aktivitas yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi masyarakat sehingga menyebabkan pengangguran meningkat. Wabah Virus Corona telah memunculkan perilaku baru di kalangan masyarakat mulai dari interaksi, komunikasi, persepsi masyarakat, hingga munculnya kebiasaan baru yang mempengaruhi perilaku dan dampak yang ada di masyarakat.

Pemerintah Indonesia tegaskan mewajibkan masyarakatnya dan terutama bagi petugas kesehatan untuk melakukan program vaksinasi Covid-19 untuk mengurangi wabah Covid-19,

sebagaimana tercantum dalam keputusan Presiden No.12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sebagai Bencana Nasional.

Merujuk pada konsep yang di kemukakan oleh Weber melihat dan mengusulkan teori tindakan sosial dan menyadari bahwa orang-orang dan tindakan sosial mereka yang bermakna merupakan mayoritas dari realistik sosial. Max Weber mengatakan tindakan atau individu sepanjang diarahkan pada tindakan orang lain dan memiliki arti bagi individu tersebut. Tindakan sosial yang menargetkan benda mati atau termasuk ke dalam kategori tindakan sosial ketika menargetkan orang atau kelompok orang lain. Perubahan perilaku sosial masyarakat menunjukkan perubahan dalam masyarakat dan proses yang menyertainya. Selama pandemi ini, perilaku masyarakat berubah untuk menghentikan penyebaran virus corona, serta menjaga kehidupan masyarakat dari perspektif sosial, pendidikan, dan ekonomi. Wajar saja, regulasi yang diberlakukan akibat pandemi juga memengaruhi pola perilaku, tata cara, dan adat istiadat.

Adanya virus Covid-19 yang menyebar menimbulkan efek penggunaan masker kemana-mana menjadi harus menggunakan masker kemanapun kita pergi, bakan setelah 2 tahun berjalananya pandemic. Adanya pandemi virus Covid-19 ini menyebabkan perubahan perilaku sosial yang sangat signifikan di kehidupan masyarakat sehingga mereka harus beradaptasi dengan hal yang baru tersebut. Hal tersebut tak lain hanya untuk mencegah penularan virus. Adanya pandemi akibat Covid-19 telah mengubah banyak perilaku sosial masyarakat, sehingga manusia sebagai makhluk yang dinamis harus menghadapi segala perubahan yang terjadi agar kita dapat beradaptasi dan bertahan dalam segala kondisi yang terjadi (Kompas.com 2022).

Oleh karena itu untuk mengetahui dan memahami lebih jauh tentang perilaku sosial ekonomi selama pandemic Covid-19 merujuk pada konsep Max Weber penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Perilaku Sosial Ekonomi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 di Desa Siambo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang”.

METODE

Dalam metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif untuk melihat bagaimana bentuk penerapan protokol kesehatan di Desa Siambo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, bentuk perubahan perilaku sosial masyarakat di masa pandemic Covid-19 di desa Siambo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, serta kondisi ekonomi masyarakat selama pandemic Covid-19. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui 1) untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap Penerapan Protokol Kesehatan di Masa Pandemi. 2) Untuk mengetahui perubahan sosial masyarakat desa Siambo

Kec. Anggeraja Kabupaten Enrekang dimasa Pandemi. 3) Untuk mengetahui kondisi ekonomi masyarakat selama pandemic Covid-19.

Dalam menentukan informan, peneliti akan menggunakan teknik porpuse sampling (Rahman et al., 2022). Adapun informan dalam penelitian kali ini berjumlah 12 orang dan adapun kriteria yang menjadi informan sebagai berikut: tokoh masyarakat atau agama, aparat desa, masyarakat desa Siambo. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu obervasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun dalam menganalisis data menggunakan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Gambaran umum lokasi penelitian*

Desa Siambo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Anggeraja dan termasuk dalam kawasan Bumi Masserenpulu atau lebih dikenal dengan Kabupaten Enrekang. Secara geografis Desa Siambo merupakan daerah dataran tinggi dengan ketinggian mencapai 300-1200 meter di atas permukaan laut. Menurut data dari Desa Siambo curah hujan desa ini sekitar 12,00 mm dengan suhu rata-rata harian mencapai 25 derajat Celcius. Adapun total luas wilayah Desa Siambo sebesar 16.900 ha didominasi oleh tanah perkebunan atau pertanian dikarenakan masyarakat Desa Siambo mayoritas pekerja sebagai petani.

Secara geografis, wilayah desa Siambo berada di bagian timur wilayah kabupaten Enrekang dengan batas-batas sebagai berikut: Sebelah Utara: Desa Singki; Sebelah Timur: Kel Tanete dan Kel. Lakawan; Sebelah Selatan: Desa Tindalun; dan Sebelah Barat: Desa Tallu Bamba dan Desa Buntu Batu. Masyarakat Desa Siambo pada umumnya memiliki adat dan budaya masing-masing. Namun karena masyarakat mulai mengenal teknologi maka, sebagian masyarakat mulai meninggalkan adat dan budaya. Kehidupan sosial masyarakat Siambo pada umumnya bekerja sebagai petani. Wilayah Desa Siambo yang berada di kawasan pegunungan oleh karena itu masyarakat memanfaatkan kondisi tersebut dengan mengelola lahan menjadi perkebunan, dimana masyarakat mencari nafkah sebagai petani.

Budaya gotong royong yang masih kental di anut oleh masyarakat Desa Siambo dan sampai hari ini kita dapat melihat kehidupan masyarakat dengan sistem gotong royong. Mayoritas masyarakat Desa Siambo bercocok tanam seperti sayur-mayur dan bawang merah. Budaya gotong royong dapat kita lihat apabila musim panen bawang merah, masyarakat yang begitu antusias membantu warga yang bawang merahnya mulai dipanen hal itu dikarenakan jumlah dari hasil panen bawang tersebut memiliki jumlah yang besar mulai dari 1 ton – 7 ton per panen.

2. *Penerapan protokol kesehatan di Desa Siambo Kec. Anggeraja Kab. Enrekang*

Dalam meningkatkan penanganan Covid-19 dan untuk mencegah penyebaran penyakit menular ini maka diperlukannya pemahaman dan kepedulian akan regulasi-regulasi yang dibuat oleh pemerintah salah satunya yaitu penerapan kebiasaan baru. Maka itu diharapkan aparatur yang ada di kabupaten khususnya wilayah kecamatan anggeraja dapat memahami dan mengimplementasikan apa saja yang dimuat dalam regulasi pemerintah mengenai pandemic Covid-19. Sehingga dapat menebarkan hal positif yang baik serta contoh yang baik kepada masyarakat akan pentingnya menaati protokol kesehatan demi kebaikan bersama. Untuk lebih memperjelas berikut hasil wawancara peneliti dengan informan.

Menurut pak Subir (Kepala Dusun/petani, 48 tahun) mengatakan bahwa:

Iyake protokol kesehatan inde Desa Siambo maballomo iya penerapanna, pake masker to masyarakat ke messunni apalagi ke nalei lako pebuden tau, sola edamo na male bang to tau ke edamo na parallu gaja, sola setiap bola denmo tempa' na dipake basei limanna ke den tamunna, dan liwakki massukuru' inde desa ta' edauna to terjangkit te Covid-19.

Artinya:

“kalau penerapan protokol kesehatan di Desa Siambo ini sudah efektif seperti itu memakai masker saat di lingkungan umum, mengurangi aktifitas diluar yang tidak terlalu penting, dan setiap rumah itu sudah menyiapkan tempat untuk mencuci tangan apabila ada tamunya datang. Dan Alhamdulillah di lihat kabupaten Enrekang ini khususnya di Desa Siambo alhamdillah tidak ada warga yang terinfeksi Covid-19”.

Lanjutnya...

Tapi den toda iya kendala susi ke den warga edaunapa pedulikanni te protokol kesehatan, karena edami na sadar atau edana matappa te virus Covid-19, tapi lyana dikua maballomo te bentuk penerapan protokol kesehatan di Desa Siambo sanga budamo to perhatikanni.

Artinya:

“namun ada juga kendala seperti beberapa warga masih tidak peduli dengan adanya wabah ini sehingga mengabaikan protokol kesehatan, mungkin karena kurangnya kesadaran atau tidak percaya dengan adanya virus Covid-19 ini, namun untuk masalah penerapan protokol Kesehatan di Desa Siambo ini saya rasa sudah efektif” Ujar pak Subir (13/11/2022).

Menurut hasil wawancara dari pak Subir bahwa selama masa pandemic Covid-19 penerapan protokol kesehatan sudah efektif terlaksana oleh sebagian besar masyarakat Desa Siambo seperti bentuk penerapan kesehatan memakai masker, mengurangi aktifitas umum dan disetiap rumah sudah menyiapkan handsanitizer dan tempat mencuci tangan. Tetapi juga ada

sebagian masyarakat yang masih tidak peduli dengan protokol kesehatan karena kurangnya kesadaran diri masyarakat.

Sedangkan menurut salah satu tenaga kesehatan di Desa Siambo penerapan protokol kesehatan, seperti yang dikatakan oleh Bidan Noviasari. Menurut ibu Noviasari (Bidan, 33 tahun) mengatakan bahwa :

“Iyake penerapan protokol kesehaan inde Desa Siambo maballomi iya , pakai masker, edamo na buda gaja tau sirempun dan iyato paling buda dilaksakan male vaksin. Iyate warga inde Desa Siambo termasukmi buda masyarakat mangka di vaksin mulai dari vaksin 1 sola 2 tapi den unapa masyarakat” to edda na di vaksin sanga den sakinna to eda memang na bisa di vaksin.

Artinya:

“kalau penerapan protokol kesehatan di Desa Siambo ini saya rasa sudah efektif terlaksana, seperti memakai masker, mengurangi interaksi di lingkungan, dan yang paling terlaksana yaitu vaksinasi. Masyarakat desa Siambo ini sudah di bilang semua masyarakatnya sudah melaksanakan vaksin mulai dari vaksin tahap 1 dan vaksin 2 walaupun ada masyarakat di Desa Siambo yang belum melakukan vaksin itu kerana memiliki riwayat penyakit yang tidak memungkin untuk melakukan vaksinasi”.

Lanjutnya,

Sanga vaksin Covid-19 termasuk jo penerapan protokol kesehatan dan pemerintah liwakki na wajibkan male vaksin dan masyarakat’ juga liwak iya antusias male vaksin inde Desa Siambo (Karena vaksinasi Covid-19 itu termasuk dari penerapan protokol kesehatan dan pemerintah sangat mewajibkan masyarakatnya untuk melaksanakan vaksinasi dan masyarakat juga yang begitu antusias melakukan vaksinasi di Desa Siambo ini) (Noviasari, Wawancara, 01/11/2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Noviasari selaku Bidan di Desa Siambo, bahwa selama pandemic Covid-19 bentuk penerapan protokol kesehatan sudah efektif terlaksana, seperti memakai masker, mengurangi interaksi dan bentuk penerapan protokol yang paling efektif yaitu Vaksinasi Covid-19. Menurut ibu Noviasari bahwa masyarakat Desa Siambo mayoritas masyarakat sudah melaksanakan Vaksinasi mulai dari tahap 1 dan tahap 2. Hal ini dikarenakan pemerintah Kabupaten Enrekang mewajibkan masyarakat melaksanakan Vaksinasi Covid-19 maka dengan itu masyarakat Desa Siambo begitu antusias melaksanakan vaksinasi Covid-19, walaupun ada masyarakat yang tidak melaksanakan vaksinasi dikarenakan memiliki riwayat penyakit.

Adapaun tanggapan dari salah satu masyarakat Desa Siambo, Ibu Sriayu yang berpendapat. Menurut ibu Sriayu (tenaga pengajar/ IRT, 31 tahun) mengatakan bahwa :

Selama pandemic penerepan protokol inde bali baliku edapa na buda gaha lakukannim sanga den unapa masyarakat' to kurang paham sola edana sadar temai masyarakat' lako bahayana virus Covid-19 iyamo na eda na lakukanni te protokol kesehatan susi to na suaiki pemerintah, sola buda kendala na rasakan te masyarakat' pira ke na terapkanni te protokol kesehatan susi ke dibatasi mki ke den kegiatan jio lingkungan.

Artinya;

Selama pandemic Covid-19 penerapan protokol kesehatan di sekitar saya itu belum sepenuhnya diterapkan, karena masih ada beberapa orang yang kurang pemahaman dan kesadaran tentang bahaya virus Covid-19 itu sendiri sehingga tidak melaksanakan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah, serta adanya juga kendala yang dihadapi oleh sebagian masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan dimasa pandemi Covid-19 seperti adanya keterbatasan dalam melakukan kegiatan di tempat umum (Sriayu, *Wawancara*, 01/11/2022).

Dari hasil wawancara Ibu Sriayu berpandangan bahwa selama pandemic Covid-19 bentuk penerapan protokol kesehatan di sekitar lingkungannya itu belum efektif, karena sebagian masyarakatnya belum melaksanakan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan dalam bergerak di lingkungan sehingga masyarakat di sekitar lingkungan Ibu Sriayu belum sepenuhnya melaksanakan bentuk protokol kesehatan.

Dari hasil wawancara yang dikatakan oleh pak Subir, ibu Noviasari dan Ibu Sriayu maka dapat di simpulkan bahwa penerapan protokol kesehatan selama pandemi Covid-19 di Kabupaten Enrekang khususnya di Desa Siambo ini sudah sepenuhnya efektif terlaksana, walaupun ada sebagian masyarakat yang belum menerapkan protokol kesehatan dengan baik namun penerapan protokol kesehatan di desa ini sudah efektif, apalagi dengan adanya program pemerintah seperti Vaksin Covid-19 sudah terlaksana dengan efektif karena sebagian masyarakat di Desa Siambo sudah melaksanakan Vaksin Covid-19. seperti yang diketahui belum ada masyarakat yang terkonfirmasi mengalami infeksi Virus Covid-19 selama masa pandemi.

3. *Kondisi ekonomi masyarakat selama pandemic Covid-19 di Desa Siambo Kec. Anggeraja Kabupaten Enrekang*

a. Mata pencaharian

Meski banyak masyarakat di Indonesia yang mengalami kehilangan pekerjaan dimasa pandemic Covid-19, masyarakat Desa Siambo tetap bekerja seperti biasanya berkebun dan mencari nafkah, meskipun ditengah wabah pandemic masyarakat juga tetap mematuhi bnetuk protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah dan tetap melakukan pekerjaan. Masyarakat juga mengeluh dengan adanya batasan-batasan sosial yang diterapkan oleh pemerintah karena membuat pekerjaan mereka itu terhambat. Seperti yang dikatakan oleh salah

masyarakat desa Siambo yang bekerja sebagai wiraswasta. Menurut pak Syahrul (Wiraswasta, 33 tahun) mengatakan bahwa:

Selama pandemi iayate jaman marompa di jama sanga dikurangimi to akrifitas ke lamangjamaki, na iyate usahata marompa mi berkembang. Dikitai te kondisi ekonomi edamo na meningka sanga dibatasi gajamki dan marompa mki pendiu sanga di batasami jadi marompa mki mnjama.

Artinya

Selama pandemic Covid-19 pekerjaan lumayan terganggu karena aktifitas dalam melaksanakan pekerjaan itu terbatas, sehingga usaha yang dilakukan itu susah untuk dikembangkan lagi-lagi semua pekerjaan atau aktifitas dan ruang gerak itu dilakukan dengan social distancing atau jaga jarak, jadi aktifitas perekonomian susah untuk dikembangkan" ujar pak Syahrul (10/11/2022).

Dari hasil wawancara dengan pak Syahrul berpandangan bahwa selama masa pandemic Covid-19 pekerjaannya lumayan terganggu karena adanya batasan dalam bergerak sehingga semua pekerjaan itu terbatas dan aktifitas perekonomiannya menjadi terhambat. Menurut pak Usman Opi (Petani, 44 tahun) mengatakan bahwa:

Iyatona pandemi temai jamaan marompa dijama na halangiki temai penerapan protokol. Tapi iayopira susi ekonominta maballomo sanga iayate assele jio baraba salama pandemic maballomo na nampatoi bantuan dari pemerintah jadi termasuk iya maballo unapa sanga iyatona edapa pandemic kan jarang den Nampak bantuan susi temi.

Artinya

Pekerjaan sehari-hari itu berkebun dan selama masa pandemic pekerjaan tetap dilakukan mengingat itu pekerjaan pokok kami, tetapi sedikit terganggu karena adanya batasan-batasan sosial. Apalagi melihat dampak dari virus ini, bisa dibilang semua pekerjaan manusia terhambat apalagi kita sebagai petani, dampaknya itu menyebabkan harga pokok naik tapi hasil panen itu turun, meskipun terganggu saya tetap bekerja karena kondisi ekonomi nantinya bakal berubah (Usman Opi, Wawancara, 28/10/2022).

Dari hasil wawancara dengan pak Usman Opi berpendapat bahwa pandemic Covid-19 menyebabkan pekerjaannya terganggu karena adanya batasan-batasan dari pemerintah. Selama pandemic covid-19 harga pokok naik menyebabkan ekonomi kurang stabil dikarenakan hasil panen mengalami penurunan diakibatkan wabah dari virus Covid-19.

Namun berbeda dengan pendapat dari pak Syamsul Bahri yang kegiatan sehari-harinya sebagai salah satu guru di sekolah Madrasah Tsanawiyah desa Singki. Menurut pak Syamsul Bahri (Tenaga Pendidik/ Petani, 28 tahun) yang mengatakan bahwa :

Jamanku ke allo-allo ka mengajar jio sekolah swasta, iyatona baru muncul te pandemic sekolah te nenganku sempa, di liburkan jadi malena mangbara sampai tajanni dibuka pole, iyatona di buka mo kan pandemic unapi jadi di ubahmi lako peraturan baru to mengajar online mora, jadi buda wattu kosong to jadi tetapna mangajama jio baraba.

Artinya:

Sehari-harinya itu saya mengajar di salah satu sekolah swasta, awal-awalnya muncul pandemic itu sekolah tempat saya mengajar sempat terhenti untuk sementara waktu, selama sekolah diliburkan saya fokus untuk berkebun sembari menunggu sekolah terbuka lagi, setelah sekolah sudah terbuka, namun sistem mengajar itu berubah lagi menjadi sistem daring guru-guru tetap ke sekolah namun siswa-siswa itu belajar menggunakan sistem daring dan waktunya juga terbatas jadi waktu luang untuk mengajar saya gunakan untuk tetap bertani (Wawancara, 09/11/2022).

Dari hasil wawancara dengan pak Syamsul Bahri bahwa pandemic Covid-19 menyebabkan aktifitas pekerjaannya sebagai tenaga pendidik terhenti, untuk memanfaatkan waktunya bapak syamsul fokus untuk berkebun sembari menunggu sekolah tempatnya terbuka, namun dengan adanya batasan selama pandemic covid-19 menyebabkan sistem mengajar di dunia pendidikan yang dulunya bertatapan langsung kini berubah menjadi sistem daring atau sistem online. Dimana pak syamsul mengajar menggunakan sistem daring dan waktu luangnya dia tetap fokus untuk bertani,

Dari hasil pendapat pak Syahrul, pak Usman Opi dan pak Syamsul Bahri dapat disimpulkan bahwa akibat dari pandemic Covid-19 pemerintah menerapkan batasan-batasan sosial dalam bergerak sehingga masyarakat dalam melaksanakan pekerjaan menjadi terhambat. Namun masyarakat desa Siambo tetap melaksanakan pekerjaan meski adanya batasan-batasan dari pemerintah hal ini tidak mungkin di pungkiri untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Karena jika mereka tidak melakukan pekerjaan dimasa pandemic mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

b. Pendapatan

Pengaruh adanya Covid-19 terhadap pendapatan ekonomi masyarakat mempengaruhi kehidupan ekonomi kerana dengan itu masyarakat dapat bertahan hidup untuk memenuhi keluarganya. Seperti yang dikatakan oleh satu masyarakat Desa Siambo

Menurut pak Subir (Petani/Kepala Dusun, 54 tahun) mengatakan bahwa :

Iyake masalah jamanta marompa di jama, tapi iayana pendapatan ekonomi edana buda gaja pengaruhna, sanga den bantuan na benganki pemerintah na cairkan apalagi den dana-dana buda di bengen untuk bantuan Covid-19 dibengen masyarakat inde desa siambo dan iyajo bantuan mampu atasi ekonommina masyarakat to nampa, dan iyajo pamangka jaman

selama pandemic susi una to biasa fokuski lako jamanta dan dijaga kesehatanta iyajo terapkan protokol kesehatan.

Artinya:

Kalau masalah pekerjaan lumayan terganggu, tetapi untuk masalah pendapatan tidak terlalu berdampak, karena adanya bantuan pemerintah yang dicairkan terutama dana-dana desa banyak di alihkan untuk bantuan Covid-19 kepada masyarakat di Desa Siambo ini. Dan saya rasa bantuan tersebut sudah mampu mengatasi masalah ekonomi yang ada dan untuk bagaimana kita menyelesaikan pekerjaan selama pandemic Covid-19 ya tetap seperti biasa tetap fokus dengan pekerjaan dan tetap menjaga imun menjaga dengan menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran yang diberikan oleh pemerintah (Subir, Wawancara, 13/11/2022).

Dari hasil wawancara dengan pak Subir dapat diketahui bahwa pandemic Covid-19 menyebabkan pekerjaan terganggu, namun untuk masalah ekonomi dengan adanya bantuan dari pemerintah mampu mengatasi masalah ekonomi yang ada di Desa Siambo, meskipun mendapatkan bantuan pak subir tetap bekerja sehari-hari sebagai petani untuk mencukupi kebutuhan ekonominya.

Sedangkan menurut pak Sofian (Petani, 54 tahun) yang mengatakan bahwa :

Pengaruhna te wabah pandemi Covid-19 lako hasil ekonomi jio bolaki itu den pengarunna sanga den batasan ke la maleki sola male lako masyarakat sikumpulu apalagi male lako solata to pada sangjaman haruski sekambela dan marompa mki Nampak pendapatan to maballo. Apalagi jio bola, eda ki Nampak bantuan jadi assel dari baraba tongan di nei nampa , tapi sukkuru unaki sanga iyate assele jio baraba na bantu unaki.

Maksudnya

Pengaruh adanya wabah pandemic Covid-19 terhadap pendapatan ekonomi di keluarga saya itu sangat berpengaruh kerana adanya batasan ruang untuk bergerak dan bersosialisasi dengan rekan-rekan kerja jadi kita harus membatasi diri dan itu yang sangat menghalangi pendapatan ekonomi dibandingkan sebelum adanya wabah ini. Apalagi dikeluarga, kami tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah, sehingga untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yah hasil dari bertani saja tetapi walaupun itu kami sangat bersyukur karena hasil pertanian sudah cukup membantu (Sofian, Wawancara, 07/11/2022).

Dari hasil wawancara dengan pak Sofian dapat diketahui bahwa virus Covid-19 dengan pendapatan ekonomi sangat berpengaruh karena adanya batasan dari pemerintah dalam berinteraksi membuat pekerjaanya terhambat dan pendapatan ekonominya sedikit terhambat dibandingkan sebelum adanya Covid-19, apalagi keluarga pak Sofian tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah namun dengan hasil pertanian mampu menutupi masalah ekonomi di masa pandemic Covid-19.

Beda halnya dengan pendapat ibu Sriayu (Tenaga Pengajar, 33 tahun) yang mengatakan bahwa:

Selama pandemic Covid-19 assele ekonomi jio keluarga cindingra pengaruhna sanga iyate papana mangjama jio baraba jadi den una assele eekonomi inde luamayan maballo unapa, apalago den bantuan dari pemerintah jadi na tutupi assele ekonomi to kurang. Dan matumba si pakamangka to jaman selama masa pandemic Covid-19 susi unato na suaki pemerintah terapkan sistem daring , apalagi jamangku sebagai tenaga pangajar jio kampus universitas jio papua jadi ku lakukanni pembelajaran dengan sistem jarak jauh atau mng Zoom sola mahasiswa. Selama pandemic Covid-19 pendapat ekonomi di keluarga saya sedikit atau tidak terlalu berpengaruh dan suami juga bekerja sebagai petani jadi kalau untuk pendapatan ekonomi sudah stabil, apalagi dengan adanya bantuan dari pemerintah jadi mampu menutupi pendapatan ekonomi yang kurang dan untuk menyelesaikan pekerjaan saya dimasa pandemic Covid-19 yaitu sesuai dengan anjuran pemerintah yang menerapkan sistem daring atau jarak jauh, apalagi tugas saya sebagai tenaga pengajar di salah satu Universitas di Papua jadi saya melakukan kegiatan pembelajaran dengan sistem daring melalui via Zoom atau chat langsung dengan mahasiswa (Sriayu, Wawancara, 01/11/2022).

Dari hasil wawancara dengan Ibu Sriayu dapat diketahui bahwa selama pandemic Covis-19 kondisi ekonomi keluarga ibu Sriayu berjalan normal. Dari hasil wawancara antara pak Subir, pak Sofian dan ibu Sriayu dapat ditemukan pendapatan yang berbeda-beda dari setiap informan. Dalam pendapatan tersebut dapat diketahui bahwa bapak subir dengan ibu sriayu selama masa pandemic covid-19 pendapatan mereka cukup stabil karena selain dari hasil pertanian yang mereka juga mendapatkan bantuan dari desa berbeda dengan bapak sofian yang sehari-harinya sebagai bekerja sebagai petani dimana pendapatan ekonominya menurun dibandingkan sebelum adanya wabah pandemic Covid-19 apalagi bapak sofian tidak mendapat bantuan sehingga pendapatan ekonominya mengalami penurunan di masa pandemic Covid-19.

4. Perubahan perilaku sosial masyarakat di masa pandemi Covid-19 di desa Siambo Kec. Anggeraja Kab. Enrekang

a. Pola Interaksi

Perubahan perilaku yang terjadi di ranah public seperti nilai sosial, pola perilaku masyarakat serta interaksi sosial. Disamping itu , kebutuhan maupun kepentingan masyarakat senantiasa berkembang terus, namun sangat sulit masyarakat untuk memenuhi kebutuhan tersebut di masa pandemic Covid-19. Hal tini menyebabkan penyesuaian perilaku di mata public dan kepentingan dapat dipenuhi. Ketika pemerintah mengeluarkan kebijakan yang terlepas dari perubahan perilaku masyarakat, maka masyarakat diwajibkan memathui aturan protokol

kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19, yang berdampak signifikan bagi masyarakat Desa Siambo dan perekonomian.

Menurut Usman Opi (Petani, 44 tahun) bahwa: *"Iyatona musimna Covid-19 tatta bngi iya susi to masyarakat, tapi den perubahanna ke solaki masyarakat' lain susi sanga haruski terapkanni protokol kesehatan to susi na suaiki pemerintah"* ("Selama pandemic Covid-19 interaksi di masyarakat itu tetap ada, namun adanya perubahan saat kita berinteraksi dengan masyarakat lainnya, seperti dilarang membuat kerumunan dan menerapkan protocol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah adalah hal yang baru dilingkungan kami ini (Usman Opi, Wawancara, 28/10/2022).

Dari hasil wawancara dengan pak Usman Opi dapat diketahui bahwa selama pandemic Covid-19 interaksi di masyarakat tetap ada namun ada perubahan apalagi dengan adanya penerapan protokol kesehatan semua interaksi dengan masyarakat sudah berubah.

Menurut Syamsul Bahri (Tenaga pendidik/Petani, 28 tahun) bahwa:

Iyatonna masa pandemic Covid-19 haruski terbiasa lako jo perubahan na bawa te virus. Buda kendala di ampa selama den te penyaki' sanga iyate penyaki' maneapa na den. Apalagi jio media buda korban pasalai dikita, jadi liwaki iya majaga rampa lako penyaki' te. Apalagi ke messunki jomai bola dikurang-kurangi mira si kandempek sola di jaga mi danggina na den silelean lako masyarakat' to den penyaki'na.

Artinya:

Selama masa pandemic Covid-19 kita harus beradaptasi dengan perubahan akibat virus ini. Banyak sekali kendala yang dihadapi dalam beradaptasi karena penyakit ini merupakan hal yang baru kita ketahui selama ini. Dan melihat perkembangan di media sosial banyak memakan korban jiwa, jadi haruski waspada terhadap penyakit ini. Terutama itu di lingkungan haruski mengurangi interaksi secara langsung agar tidak terinfeksi penyakit ini (Syamsul Bahri, Wawancara 09/11/2022).

Dari hasil wawancara dengan pak Usman Opi dan Syamsul Bahri dapat diketahui bahwa pandemic Covid-19 membuatnya harus beradaptasi dengan perubahan, seperti mengurangi interaksi dengan masyarakat luar. Jika kita simpulkan dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui pada masa pandemic Covid-19 perubahan yang terjadi di masyarakat desa siambo seperti perubahan interaksi dalam masyarakat, dimana sebelum adanya pandemic Covid-19 masyarakat berinteraksi dengan yang lainnya biasa saja tanpa adanya batasan, namun semenjak pandemic Covid-19 cara berinteraksi di masyarakat sudah berubah mulai dari memakai masker, tidak membuat kerumunan dan harus menerapkan protokol kesehatan. Tidak sedikit masyarakat di Desa Siambo lebih waspada dan berhati-hati, sebab mereka sadar bahwa penyakit Corona ini

termasuk penyakit yang sangat berbahaya dan mematikan. dengan itu masyarakat harus selalu bersifat positif dan tetap menjaga imun agar tetap melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Menurut Sofian (Petani, 54 tahun) mengatakan bahwa :

Iyatonna pandemic den iya rasa-rasa malajaku dauriki iya na lelei toda te penyaki' apalagi edda na di ussen riwayatna to tau pira, jadi selama pandemic ku jaga kuna kaleku, di kurang-kurangi male to edana parallu gaja dan majaga ki jio protokol kesehatan to susi nasuaiki pemerintah danggi na lelei todaki.

Maksudnya

Selama pandemic saya sedikit merasa cemas akibat penularan dari virus ini, jadi saya sedikit membatasi diri dalam melakukan aktivitas diluar dan mematuhi protokol kesehatan yang diterapkan oleh pemerintah agar saya tidak tertular (Sofian, 07/11/2022).

Dari hasil wawancara dengan pak Sofian dapat disimpulkan bahwa adanya pandemic Covid-19 berdampak pada psikis sebagian masyarakat, apalagi dengan beredar dimedia sosial korban yang meninggal akibat pandemic Covid-19 membuat masyarakat cemas dan takut oleh karena itu masyarakat membatasi diri dan mematuhi penerapan protokol kesehatan.

Selain dampak pada kegiatan-kegiatan masyarakat, bukan rahasia umum pembatasan juga berdampak pada aktivitas keagamaan seperti beribadah dalam hal melaksanakan shalat jumat di masjid sempat menjadi larangan oleh pemerintah setempat. Namun banyaknya pro dan kontra dari beberapa sebagian masyarakat, sehingga beribadah tetap dilaksanakan dan tetap menerapkan protokol kesehatan.

b. Adaptasi Lingkungan

Tidak pernah terbayang kehidupan kita akan terjadinya suatu wabah yang memiliki dampak yang sangat besar bagi manusia. Semua kegiatan ataupun Interaksi sosial dilakukan secara virtual. Adanya pandemic memunculkan kebiasaan baru yang harus dilakukan dan dipaksa untuk beradaptasi dengan kebiasaan tersebut. Seperti halnya bekerja, belajar dan beribadah harus dilakukan di rumah. Harus mencuci tangan saat memasuki kantor atau pertokoan menjadi hal yang baru di tengah masyarakat. Hal tersebut menjadi perhatian agar kita tetap bertahan di masa pandemic sehingga memunculkan perilaku dan kebiasaan yang baru. Perilaku masyarakat mulai berubah dengan menjaga jarak, mengurangi aktivitas diluar menjadi kebiasaan masyarakat selama pandemic Covid-19. Sama halnya di katakan oleh Kepala Desa Siambo.

Menurut pak Agung (Kepala Desa, 54 tahun) mengatakan bahwa :

"selama masa pandemic buda perubahan jio lingkunganku, apalagi carana masyarakat hadapai te pandemic susi ke matumba carana danggi na edatoda na kanakkaki te penyaki'

haruski malapu hadapi te virus dan sadiaki terimai te perubahan na bawa te penyaki'susi ke pakaiki masker ke jioki luar, sola di jagai jarakta sola masyarakat' lain dan iyamo te buda gaja perubahanna apalagi tona edapa muncul te penyaki'edaiya batasanna ke den apa dijama ke allo".

maksudnya

"Selama masa pandemic banyak perubahan yang terjadi di lingkungan saya, apalagi dalam menghadapi atau mengatasi virus ini seperti mengantisipasi bagaimana agar tidak terjangkit virus ini jadi kita harus tegas dalam menghadapi virus ini dan siap beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi akibat virus ini seperti harus menggunakan masker setiap beraktivitas di luar, menjaga jarak menurut saya ini adalah perubahan yang sangat besar melihat sebelum ada penyakit ini, kehidupan sehari-hari terlaksana tampa adanya batasan dalam beraktivitas", ujar pak Agung (10/11/2022).

Berdasarkan hasil wawancara pak Agung selaku kepala desa yang mengatakan bahwa perubahan yang terjadi akibat pandemic ini jelas terlihat di kalangan masyarakat seperti yang diketahui sebelum adanya wabah pandemic Covid-19 masyarakat berinteraksi di lingkungan biasa saja tampa memakai masker tampa adanya jaga jarak, namun semenjak adanya pandemic Covid-19 semua tatanan masyarakat diharuskan memakai masker dimanapun berada.

Sedangkan menurut Sultan (Petani/wirausaha, 39 tahun) mengatakan bahwa :

" iyake aku marompa kurasa selama pandemic sanga iyatemai jaman jio masyarakat' apalagi budayana inde Desa Siambo susike gotong –royong dan selama te pandemic, kan dibatasi mki sirempun jadi eddamo bisa dilakukan jio gotong-royong dan iyanasang temai jaman marompami di jama gara-gara di batasiki sola jio haruski terapkan protokol kesehatan"

maksudnya

"saya merasa kesulitan selama pandemic karena kegiatan masyarakat atau kebudayaan yang di anut oleh warga desa Siambo yaitu gotong royong dan selama pandemic, kita dibatasi dalam berkerumun sehingga tidak memungkinkan melakukan sistem gotong royong tersebut dan aktivitas sehari-hari itu terkendala akibat adanya batasan dan penerapan protokol kesehatan", ujar Sultan (11/11/2022).

Dari hasil wawancara dengan pak sultan dapat diketahui bahwa adanya wabah pandemic mengubah perilaku di kalangan masyarakat Desa Siambo. Sebelum adanya wabah kegiatan dengan sistem gotong-royong berjalan tampa adanya batasan namun semenjak adanya

pandemic gotong-royong di Desa Siambo sudah tidak dilaksanakan lagi karena adanya batasan dari pemerintah untuk melarang masyarakat melakukan kerumunan.

Sedangkan menurut pak syahrul (wiraswasta, 33 tahun) mengatakan bahwa :

“selama te masa pandemic mobilisasi jio masyarakat buda larang sanga den temai larangan sola intimidasi pole pemerintah, tapi ke dikua beradaptasi sola perubahan jio lingkungan edana marompa gaja sanga masyarakat’ jio sekitarku sadar iya lako protokol kesehatan”.

maksudnya

“selama masa pandemic mobilisasi di masyarakat itu terlarang karena adanya larangan atau intimidasi dari pemerintah, tapi untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan tidak terlalu sulit karena masyarakat di lingkungan saya pribadi sudah sadar akan protokol kesehatan. Ujar pak Syahrul (10/11/2022).

Berdasarkan hasil wawancara informan pak Agung, pak Sultan dan pak Syahrul, dapat di simpulkan bahwa pandemic Covid-19 mengubah tatanan masyarakat di Desa Siambo, yang dulu sebelum adanya pandemic masyarakat melakukan atau mengerjakan sesuatu berjalan lancar tanpa adanya batasan namun semenjak pandemic Covid-19 semua kegiatan yang mengakibatkan kerumunan itu di hentikan sementara dan untuk melakukan kegiatan kemasyarakatan harus menggunakan masker dan menjaga jarak seperti menerapkan protokol kesehatan menjadi kunci utama.

Mereka berpendapat bahwa perubahan interaksi itu mereka tidak terlalu mencolok sama seperti sebelum adanya wabah pandemic Covid-19 mereka melakukan aktivitas seperti biasanya. Mereka berinteraksi dan berkomunikasi dengan tetangga tetapi memakai masker dan juga menjaga jarak, perubahan perilaku masyarakat seperti menjaga kesehatan, menjaga kebersihan dan mencuci tangan sudah dilakukan begitupun saat berada di tempat umum.

c. Tindakan/Perilaku

Tindakan dan perilaku individu terhadap Covid-19 mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat dalam beradaptasi di lingkungan. Adanya bentuk penerapan protokol kesehatan selama pandemic Covid-19 menyebabkan perubahan sehingga masyarakat mulai beradaptasi dengan kondisi tersebut.

Kehidupan masyarakat Desa Siambo selama pandemic Covid-19 menyebabkan beberapa kegiatan tidak dilaksanakan berhubung adanya wabah virus pandemi ini. Namun sebagian masyarakat tetap melaksanakan rutinitas sehari-harinya seperti biasa namun tetap melaksanakan protokol kesehatan. Seperti yang dikatakan oleh bapak Suhadin Sallan.

Menurut pak Suhadin Sallan (Petani, 47 tahun) mengatakan bahwa :

“iyate mai kegiatan susi una to biasa, mangjamaki tiro nafkah jio baraba tapi tetap una jaga protokol kesehatan, susike memakai masker, tapi lyana jioki baraba masker di alai di anna sanga marompa todaki mangjama ke pake ki masker”

maksudnya

“ kegiatan tetap seperti biasanya, bekerja mencari nafkah di kebun tetapi tetap mengikuti protokol kesehatan. Dalam hal ini yaitu memakai masker, tapi bila sampai di kebun maskernya itu kita lepas dan disimpan karena susah juga bekerja di kebun dan harus memakai masker”.

Lanjut...

“tapi ke den apa dijama jio bola dibatasi today karena diingarani buda batasan jio protokol kesehatan, tapu lyana dikitai tona edapa wabah pandemic Covid-19 na sekarang den perubahan cinding susi ke jio bola apalagi anakku massikola na mabela kusua rendeng danggi lalo mu lupai pake masker sola bawa antisetik danggina na den leleiko te penyakit”

maksudnya

“ namun dalam melakukan aktifitas di lingkungan keluarga harus dibatasi juga mengingat adanya batasan penerapan protokol kesehatan, namun bila di bandingkan dengan sebelum adanya wabah pandemic Covid-19 dengan sekarang mungkin ada perubahan sedikit seperti dikeluarga saya itu terutama kepada anak saya apalagi dia bersekolah itu lumayan jauh dari kampung ini sekitar 12 km jadi saya selalu mengingatkan untuk selalu menggunakan masker dan membawa handsanitizer agar tidak terinfeksi wabah ini”. Ujar pak Suhadin Sallan (13/11/2022).

Dari hasil wawancara dengan pak Suhadin Sallan dapat diketahui bahwa selama pandemic Covid-19 kegiatan sehari-hari yang dilakukan pak Suhadin seperti biasanya yakni berkebun namun disamping itu dalam melaksanakan aktifitas dilingkungan keluarga pak Suhadin selalu mengingatkan kepada keluarganya untuk selalu menjaga kesehatan dan tetap menerapkan protokol kesehatan mereka ditengah wabah pandemic Covid-19.

Menurut pak Sultan (Petani, 39 tahun) yang mengatakan bahwa :

“kegiatan to dijama selama pandemic susi una teona edapa pandemic jio bangki baraba sanga iyamanda kana jomai jamanki sola iyake aktifitas keluarga susi una to biasa edapa pandemic Cuma tona masa pandemi pake ki protokol kesehatan”.

maksudnya

“kegiatan yang di lakukan sama dengan sebelum adanya pandemi Covid-19 tetap produktif dalam menggarap lahan karena itu yang menjadi kerjaan pokok kami. Dan untuk aktifitas keluarga sehari-hari berjalan dengan normal dan tetap menerapkan protokol kesehatan”.

Lanjut...

“ iyake usaha to mangka dilakukan untuk mengatasi temai penyebaranna te virus iyamojo menerapkan protokol kesehatan sola jaga rampai temai kale, keluarga sola temai lingkungannta”.

maksudnya

“ Kalau upaya yang sudah dilakukan untuk mengatasi atau mungurangi penyebaran ini ya cukup itu tadi dengan menerapkan protokol kesehatan dan juga menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh di mulai dari diri sendiri, keluarga dan bahkan sampai di lingkungan masyarakat”, ujar pak Sultan (11/11/2022).

Dari hasil wawancara dengan pak Sultan dapat diketahui bahwa selama pandemic Covid-19 kegiatan seperti biasanya dan untuk mengatasi maraknya penyebaran virus ini selalu menerapkan bentuk protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah. Sedangkan menurut bapak Hasbin yang sehari-harinya sebagai ASN di Sekolah Dasar Negeri 175 Cendana Desa Siambo.

Menurut pak Hasbin (ASN/Wirausaha, 53 tahun)

Selama te pandemic Covid-19 iyato jaman allo-allo dilaksanakan una susi to biasa sanga kan mengajarna, tapi di ubah ii carana apalagi kan aturan pole pemeintah menggunakan sistem daring. Jadi susi todamira jo diikuti jio proses mengajar di lakukan dengan sistem daring, tapi buda dikka kendala di hadapi temai siswa sola tomatuanna, sanga den temai orang tua siswa eda hp na, jadi terpaksa mira dikka alli hp supaya anakna bisa tetap laksanakan atau na jama tugasna tapi iyana di perhatikanni lebih budami wattuna temai siswa maningo daripada melaja.

Artinya:

“selama pandemic Covid-19 kegiatan sehari-harinya tetap melaksanakan tugas wajib saya yaitu mengajar, tetapi sistem mengajar itu sudah di ubah oleh pemerintah yaitu menggunakan sistem daring. Jadi haruski juga ikuti anjuran pemerintah tetap melakukan proses mengajar bagi siswa menggunakan sistem daring juga, namun kendalanya itu banyak sekali mulai dari orang tua siswa yang tidak memiliki handphone, mau tidak mau mereka harus membeli handphone agar anak mereka itu tetap mengerjakan tugas dari sekolah dan kalau di perhatikan juga siswa-siswa itu lebih banyak waktu bermain di bandingkan dengan belajar”.

Lanjut...

Apalagi kami temai guru jio sekolah susi jomai kendalaki, mau tidak mau harus susi sanga anjuranna pemerintah jo”

Maksudnya

Kendalanya kami sebagai guru di sekolah seperti itu, ya mau tidak mau harus kita ikuti apalagi ini adalah anjuran dari pemerintah”. Ujar pak Hasbin (05/11/2022).

Dari hasil wawancara bapak Suhadin Sallan, bapak Sultan dan bapak Hasbin dapat disimpulkan bahwa selama pandemic Covid-19 kegiatan-kegiatan di wilayah Desa Siambo tetap terlaksana seperti biasa namun bila dibandingkan dengan sebelum adanya pandemic Covid-19 perubahan di masyarakat sudah jelas terlihat dan dengan adanya pandemic Covid-19 membuat tindakan atau perilaku di kalangan masyarakat harus menerapkan bentuk penerapan protokol kesehatan. Seperti dengan pendapat Bapak Hasbin dimana sebagai tenaga pendidik membuat pekerjaan ataupun tugas di sekolah terganggu karena beralih menjadi sistem online dan perubahan itu sangat jelas terjadi di para siswa dimana dulunya mereka bersekolah senin-sabtu, pak Hasbin juga mengatakan selama pandemic minat belajar siswa menjadi kurang karena waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar dialihkan untuk bermain, hal ini di akibatkan dengan adanya wabah pandemic Covid-19.

Dalam teori tindakan sosial oleh Max Weber, mengkaji tentang motif dan perilaku sosial dari seorang manusia. Pendekatan makna yang bersifat subjektif mampu mempengaruhi dan menerima pengaruh orang lain. Lebih lanjut Weber mempelajari bahwa setiap tindakan individu terhadap individu lain atau kelompok lain memiliki makna subjektif. Di sisi lain, Weber juga berpendapat bahwa cara terbaik untuk memahami berbagai kelompok adalah dengan mengapresiasi bentuk-bentuk khas tindakan yang menjadi ciri khas. Akhirnya dapat dipahami alasan anggota masyarakat bertindak.

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat desa Siambo dipengaruhi oleh rasa pergaulan. Oleh karena itu, tidak heran jika anggota masyarakat desa memiliki lebih ikatan emosional yang

kuat. Mereka juga memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat. Selain itu masyarakat juga menikmati hak individu yang sama untuk bertindak sesuai dengan tujuan dan sasarannya.

Apabila kita merujuk pada teori tindakan sosial oleh Max Weber, maka masyarakat sebagai actor atau pelaku utama. Maksudnya masyarakat memiliki kemampuan untuk mengendalikan dirinya secara individu yang di dasari dengan berbagai alasan dan maksud tertentu, dimana perilaku tersebut mampu mengubah kehidupan sosialnya. Masyarakat yang sadar akan adanya virus Corona dan bahaya yang di bawanya, oleh karena itu masyarakat akan bersikap dengan memperhitungkan manfaat dari sikap atau perilaku yang di pilih.

Menurut pemikiran Carl Hovland, perubahan perilaku atau sikap seseorang dalam masyarakat disebabkan oleh perbedaan atau ketidaknyamanan pada dirinya atau lingkungannya. Informasi baru atau hal-hal yang bertentangan dengan dirinya sendiri dapat membuat masyarakat merasa tidak nyaman, seperti halnya Covid-19 yang menyebabkan perubahan multisektoral yang memaksa masyarakat untuk beradaptasi. Masyarakat berusaha meringankan ketidaknyamanannya, sehingga terbentuklah suatu perilaku. Cara berperilaku yang dibentuk tentunya terletak pada tujuan dan sasaran yang ingin dicapai sehingga berdampak pada variabel-variabel yang terjadi secara local selama pandemic Covid-19. Ini adalah keputusan yang dibuat oleh masyarakat secara keseluruhan untuk melindungi diri dari ancaman saat ini. Sikap yang lebih waspada, seperti membatasi berkumpul, berhati-hati, dan mematuhi protokol kesehatan, menunjukkan hal tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh dalam penelitian yang kemudian dianalisis dengan teori, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut: perubahan perilaku masyarakat Desa Siambo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang selama masa pandemi Covid-19. Perubahan perilaku terlihat pada tanggapan tentang Covid-19, pola interaksi, adaptasi lingkungan, tindakan/perilaku. Tanggapan masyarakat tentang Covid-19 yang berkaitan dengan pengetahuan atau kepercayaan terkait objek. Masyarakat telah dapat memahami dan menjelaskan dengan baik tentang apa virus Covid-19 tersebut dan bahayanya dan mereka juga mengikuti sosialisasi dari pihak pemerintah terkait Covid-19. Pola interaksi yang berkaitan dengan kecenderungan masyarakat dalam berperilaku. Masyarakat yang sebelumnya aktif berpartisipasi dalam interaksi dan kegiatan masyarakat, mengalami perubahan menjadi lebih membatasi diri dari lingkungan dan lebih waspada menghadapi sesuatu. Serta tindakan atau perilaku yang berkaitan dengan apa yang menjadi aktifitas sehari-hari selama masa pandemic Covid-19 dan tindakan yang menjadi acuan untuk mengurangi masalah pandemic Covid-19 ini. Factor yang kedua mempengaruhi sikap

masyarakat pada masa pandemic Covid-19 adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari diri manusia seperti rasa ketakutan atau kecemasan, faktor kesehatan, keselamatan dan keyakinan. Faktor eksternal yang berasal dari luar individu berupa pemberitaan media dan peraturan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryabi Irfan, Muh. 2021. "Kinerja SATGAS Covid-19 Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 Di Kabupaten Enrekang." <https://digilibadmin.unismuh.ac.id>: 6.
- Enrekang, RPJMD Kabupaten. 2018. "Gambaran Umum-Pemda Kabupaten Enrekang." enrekangkab.go.id.
- Kompas.com. 2022. "Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat Akibat Pandemi Covid-19." kompasiana.com.
- Krisnan. 2021. "7 Pengertian Metode Penelitian Kualitatif Menurut Para Ahli." : 01–01. <https://meenta.net/pengertian-metode-penelitian-kualitatif/> (March 10, 2022).
- Naufal, Fajri. 2021. "Perubahan Sosial Masyarakat Di Era New Normal." kompasiana.com (5).
- Purnama, Desca Thea. 2020. "Jurnafis.Untan.Ac.Id." *Pandemi Covid-19, Perubahan Sosial dan Konsekuensinya pada Masyarakat*: 01.
- Rahman, A., Wirastika Sari, N. M., Fitriani, Sugiarto, M., Sattar, Abidin, Z., Irwanto, Nugroho, A. P., Indriana, Ladjin, N., Haryanto, E., Ode Amane, A. P., Ahmadin, & Alaslan, A. (2022). Metode Penelitian Ilmu Sosial. In *Metode Pengumpulan Data (Klasifikasi, Metode Dan Etika)*. CV WIDINA MEDIA UTAMA.
- Ridha, M. R., & Suhaeb, F. W. (2021). Strategies for Survival in the Midst of Economic Difficulties in the Covid-19 Era. *International Joined Conference on Social Science (ICSS 2021)*, 594–598
- Saputra, Andre Bagus. 2021. "Vaksinasi Covid-19 Hak Atau Kewajiban? - Fakultas Hukum - Universitas Islam Indonesia." iae.uii.ac.id: 1–1. <https://law.uii.ac.id/blog/2021/09/06/vaksinasi-covid-19-hak-atau-kewajiban/> (November 26, 2021).
- Sofyaningrat, Siti Sarah. 2021. "Membandingkan Tingkat Mobilitas Masyarakat Selama Pandemi | Blog | Portal Jakarta Smart City." smartcity.jakarta.go.id: 1. <https://smartcity.jakarta.go.id/blog/731/membandingkan-tingkat-mobilitas-masyarakat-selama-pandemi> (November 23, 2021).
- Sulistiyowati, Budi. 2013. Tindakan sosial menurut Karl Max *Sosiologi Suatu Pengantar*.